

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia adalah individu yang memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda serta unik. Sifat dan watak individu yang unik tersebut dapat ditemukan di dalam sebuah novel. Novel adalah salah satu karya sastra yang populer dimasyarakat. Novel dalam istilah sastra adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (KBBI, 2008: 969). Watak dan sifat yang dimiliki oleh setiap individu memberi pengaruh yang besar terhadap pola tingkah lakunya.

Salah satu karya sastra yang menyajikan kepribadian tokoh yang unik yaitu novel *Kazemachi no Hito* karya Ibuki Yuki. Ibuki Yuki melalui karyanya yang berjudul *Kazemachi no Hito* menggambarkan kepribadian tokoh-tokohnya dengan sangat baik. Salah satunya adalah tokoh Fukui Kimiko.

Ibuki Yuki dilahirkan di Prefektur Mie pada tahun 1969. Pada tahun 2008, Ibuki memenangkan ajang Poplar Novel Award ketiga sebagai juara utama dengan novelnya yang berjudul *The Wind Leading To Love* (judul awal: *Late Summer's Traviata*). Karya tersebut akhirnya terbit pada tahun 2009. Karyanya yang lain adalah *Midnight Bus*, *49 Days Recipe*, dan *Nadeshiko's Story*. Melalui novel *Kazemachi no Hito*, Ibuki Yuki menggambarkan tokoh Fukui Kimiko sebagai seseorang yang mempunyai hati yang baik walaupun agak sedikit cerewet dan selalu periang.



それじゃあ、と言って女は車を降り、キャリーバッグを引いて店の戸を開けた。  
途端に素っ頓狂な声がした。  
「何やのキンコ、そのTシャツ」  
爆笑する男女の声が聞こえた。

(Ibuki, 2009:21)

*Sore jaa, to itte onna wa kuruma o ori, kyariibaggu o hiite mise no to o aketa.*

*Totan ni suttonkyouna koe ga shita.*

*“Naniya no kinko, sono tshatsu”*

*Bakushousuru danjo no koe ga kikoeta.*

“Sampai jumpa” kata wanita itu sambil turun dari mobil. Ia menarik tasnya lalu membuka pintu toko.  
Bersamaan dengan itu terdengar suara teriakan.

“Apa-apaan baju kaus itu, Kinko?”

Terdengar juga suara pria dan wanita yang tertawa gembira.

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan Kimiko yang saat itu baru datang di toko disambut oleh teriakan terkejut orang yang ada di toko. Orang itu terkejut karena kaus yang dikenakan Kimiko dan mereka sama-sama menertawakan baju kaus yang Kimiko kenakan.

「提案なんです。須賀さん、私に、クラシックを教えてくださいませんか。そうしたらお礼に庭を片付けるから」

(Ibuki, 2009:45)

*“Teian desu. Suga-san, watashi ni, kurashikku o oshiete kuremasen ka. Soushitara orei ni niwa o katazakeru kara”*

“Suga-san, aku ada usul. Akan kutata ulang halaman rumah ini. Tetapi sebagai imbalannya, maukah kau mengajarku musik klasik?”

Kutipan di atas menjelaskan Kimiko yang senang bekerja walaupun tidak diberi upah. Ia rela bekerja tanpa upah asalkan diajarkan tentang musik klasik. Selain itu sifat Kimiko yang baik hati juga terlihat dari kutipan di atas, di mana Kimiko dengan suka rela membantu Suga-san untuk membereskan rumahnya.

Walaupun ia selalu ceria di dalam kehidupan sehari-harinya, ia memiliki masa lalu yang kelam di mana orang tuanya memiliki hubungan yang tidak harmonis dan

selalu bertengkar, akibatnya ayah Kimiko memilih untuk pergi dari rumah dan tidak pulang kembali. Ibunya yang merasa frustrasi menyalahkan Kimiko atas kepergian ayahnya, sehingga Kimiko merasa bersalah dan menganggap dirinya sebagai orang yang sangat rendah. Hal yang sama juga terjadi di dalam pernikahan Kimiko. Kimiko yang memanjakan anak satu-satunya dan menuruti kemauan sang anak membuat suaminya marah. Mereka selalu bertengkar karena hal-hal kecil. Suatu hari karena tidak tahan melihat orang tuanya yang bertengkar, anak Kimiko pergi dari rumah dan menenangkan dirinya dengan berenang di laut saat sedang badai. Sejak hari itu anak Kimiko tidak pernah ditemukan. Peristiwa ini menyebabkan hubungan Kimiko dan suaminya semakin menjauh. Suami Kimiko memutuskan untuk pergi dari rumah dan setahun kemudian ditemukan meninggal di sebuah toko di Osaka. Kimiko merasa sangat sedih karena kehilangan dua orang yang dicintainya dan menyalahkan dirinya sendiri sebagai penyebab kematian mereka berdua. Dia menganggap dirinya tidak pantas untuk berbahagia. Semenjak itu Kimiko menjadi hampir gila. Ia tidak mau mandi dan kerjanya hanya mondar-mandir di sekitar pantai tempat anaknya hilang. Madam, bibi dari mendiang suaminya prihatin atas keadaan Kimiko lalu membawanya ke dokter. Menurut dokter Kimiko hampir terserang 'flu hati'. Sejak mendengar diagnosis dari dokter, Kimiko menjadi tersadar dan kembali menata hidupnya.

Kimiko yang mengalami hubungan yang tidak baik dengan orang tuanya membuat Kimiko merasa cemas dan menyalahkan diri sendiri. Hal ini membuat perkembangan psikologisnya menjadi terhambat. Perkembangan psikologisnya semakin tertekan saat ia mengalami masalah yang hampir sama dengan suami dan anaknya. Tetapi yang menarik dari kepribadian Kimiko yaitu ia berhasil bangkit

dari rasa keterpurukan dengan bantuan orang sekitar yang masih peduli dengannya dan kembali menata hidupnya dengan penuh semangat.

Alasan peneliti memilih novel ini sebagai objek penelitian karena novel ini belum banyak yang menelitinya dan dari kepribadian Kimiko yang selalu optimis dan bersemangat dalam hidupnya walaupun pernah mengalami hal yang menyakitkan di masa lalu, peneliti ingin memahami lebih lanjut kepribadian yang dimiliki tokoh Kimiko berdasarkan teori kepribadian Heymans.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul 'Tipe Kepribadian Tokoh Fukui Kimiko dalam Novel *Kazemachi no Hito* karya Ibuki Yuki Tinjauan Psikologi Sastra'.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dikaji adalah bagaimana kepribadian yang dimiliki tokoh Fukui Kimiko dalam novel *Kazemachi no Hito* karya Ibuki Yuki berdasarkan teori kepribadian Heymans.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menguraikan kepribadian tokoh Fukui Kimiko dalam novel *Kazemachi no Hito* karya Ibuki Yuki berdasarkan teori kepribadian Heymans.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Menambah pengetahuan peneliti maupun pembaca mengenai teori kepribadian Heymans.



- b. Menambah khasanah kritik sastra ilmiah bagi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas khususnya Sastra Jepang.
- c. Sebagai bahan masukan pemikiran bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan fokus yang lebih luas.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran pustaka yang dapat peneliti lakukan, ditemukan beberapa penelitian yang dapat mendukung wawasan peneliti tentang penelitian ini, sebagai berikut.

Meylisa (2016) dalam penelitiannya yang berjudul ‘Analisis Kehidupan Cinta Tokoh Suga Tetsuji dan Fukui Kimiko dalam Novel *Kazemachi no Hito* Karya Ibuki Yuki Melalui Teori Segitiga Cinta Robert Sternberg’ menganalisis tentang kisah percintaan antara tokoh Suga Tetsuji dan Fukui Kimiko. Meylisa menggunakan pendekatan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam penelitiannya. Pada unsur intrinsik yaitu, penokohan, alur, dan latar. Sedangkan pada unsur ekstrinsik menggunakan teori cinta Sternberg yang menyatakan sebuah hubungan cinta harus berbentuk segitiga sama sisi. Setiap sisi terdiri dari sebuah keintiman, hasrat dan komitmen. Hasil penelitian Meylisa menemukan bahwa hubungan percintaan Tetsuji dan Kimiko merupakan cinta sempurna yaitu memiliki 3 komponen lengkap, keintiman, hasrat dan komitmen.

Putri (2017) dalam penelitiannya yang berjudul ‘Konflik Cinta Suga Tetsuji dalam Novel *Kazemachi no Hito* Karya Ibuki Yuki’ menganalisis tentang konflik percintaan yang dialami Suga Tetsuji dengan dua wanita. Putri menggunakan teori struktural berupa karakter, setting, plot dan konflik. Metode yang digunakan Putri yaitu metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Hasil

penelitian Putri menemukan bahwa konflik percintaan Tetsuji dengan Rika adalah dirinya yang tidak bisa mencari nafkah, istrinya selingkuh dan dalam masa proses perceraian. Sementara itu, konflik percintaan Tetsuji dengan Kimiko adalah Tetsuji yang belum membuka diri dan perjuangan dalam hubungan mereka.

Putrianti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul 'Kesedihan dan Cinta Pada Dua Karakter dalam Novel *Kazemachi no Hito* Karya Ibuki Yuki' meneliti tentang kesedihan dan percintaan yang dialami tokoh Suga Tetsuji dan Fukui Kimiko. Putrianti menggunakan teori Krech tentang klasifikasi emosi dengan metode deskriptif. Putrianti dalam penelitiannya menemukan bahwa Tetsuji mengalami 6 dari 7 klasifikasi emosi dan Kimiko mengalami 5 dari 7 klasifikasi emosi. Kesedihan dibagi menjadi tiga kategori, kesedihan kronis diikuti oleh menyalahkan diri sendiri, menghambat kesedihan dan kesedihan tertunda. Dari tiga kategori tersebut, kesedihan yang sering dialami Tetsuji yaitu menghambat kesedihan. Kesedihan yang dialami Kimiko adalah kesedihan kronis yang diikuti dengan menyalahkan diri sendiri. Kedua karakter merasakan cinta yang membuat mereka ingin menjalani hidup bersama. Cinta yang dialami Tetsuji yaitu titik lonjakan nafsu yang kasar. Sementara cinta yang dialami Kimiko hanya sampai ke tahap yang tenang. Adanya hubungan antara kesedihan dan cinta dalam dua karakter ini, menyebabkan kedua karakter saling membantu untuk menyembuhkan satu sama lain.

Penelitian dengan menggunakan tinjauan Psikologi Sastra memang sudah banyak dilakukan sebelumnya, tetapi yang membuat penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang lainnya berbeda yaitu dari objek penelitiannya. Penelitian novel *Kazemachi no Hito* dengan tinjauan Psikologi Sastra belum pernah

dilakukan sebelumnya. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan objek yang sama lebih memfokuskan pada kisah percintaan antara tokoh Suga Tetsuji dan Fukui Kimiko, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai tipe kepribadian tokoh Kimiko dengan menggunakan teori kepribadian Gerart Heymans.

## 1.6 Landasan Teori

### 1.6.1. Psikologi Sastra

Istilah Psikologi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu dari kata-kata *psyche* dan *logos*. Secara etimologis *psyche* berarti jiwa, roh, sukma, atma dan nyawa; dan *logos* bermakna ilmu, kajian atau studi. Psikologi secara etimologis sering diartikan sebagai ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang jiwa atau tentang roh.

Menurut Amin (2014:6) psikologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengkaji dan menelaah pelbagai tingkah laku manusia dalam kaitannya dengan lingkungan sekitar. Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku perseorangan yang ada pada suatu masyarakat. Hal ini dapat dipahami karena sebagai seorang individu yang ada pada suatu masyarakat, individu tersebut mau tidak mau harus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Setiap individu berbeda pula cara berinteraksinya dalam masyarakat. Ilmu psikologi mempelajari tentang manusia secara utuh dalam lingkungan di mana ia berada. Pengkajiannya lebih terfokus pada segala perbuatan, tindak-tanduk, gerak-gerik dan kondisi yang dialami oleh individu di tempat mereka hidup, berkomunikasi dan berinteraksi (Amin, 2014:8).

Psikologi Sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Minderop, 2011:54). Mempelajari Psikologi Sastra

sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek ‘dalam’ ini yang sering bersifat subjektif, yang membuat para pemerhati sastra menganggapnya berat. Sesungguhnya belajar Psikologi Sastra amat indah, karena kita dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia, jelas amat luas dan amat dalam. Daya tarik Psikologi Sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang sering menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu, sering pula dialami orang lain. Tanpa kehadiran Psikologi Sastra dengan berbagai acuan kejiwaan, kemungkinan pemahaman sastra akan timpang. Kecerdasan sastrawan yang sering melampau batas kewajaran bisa dideteksi lewat Psikologi Sastra (Minderop, 2011:59-60).

### **1.6.2. Teori Kepribadian**

Secara etimologis, istilah kepribadian berasal dari bahasa latin, yaitu ‘*per*’ dan ‘*sonare*’, yang kemudian berkembang menjadi kata ‘*persona*’, yang berarti ‘topeng’. Kepribadian (*personality*) merupakan suatu lapangan studi psikologi yang sulit digambarkan secara jelas dan pasti. Hal ini disebabkan oleh realitasnya yang kompleks; yakni menyangkut segala lapangan psikologi, bahkan esensi kepribadian itu sendiri bersifat unik dan multidimensional. Arti *personality* dalam pandangan psikolog modern dianggap sebagai suatu keseluruhan kualitas tingkah laku dari pribadi seseorang (Amin, 2014:103-104).

Heymans, seorang guru besar psikologi di Groningen, Jerman, memandang bahwa asas tingkah laku ditentukan oleh kekuatan-kekuatan tertentu yang ada di dalam pribadi manusia. Pandangan Heymans tersebut dicetuskan setelah ia tekun



menyelidiki kekuatan-kekuatan tertentu dalam tubuh manusia melalui pengisian angket yang dibuatnya dan dibagikan ke orang-orang yang dipilihnya sebagai objek penyelidikan. Heymans berhasil membuat kesimpulan tentang tipe watak seseorang berdasarkan pada ada atau tidaknya ketiga asas (dalam Suryabrata (2007:70-74).

Ketiga asas tersebut yaitu:

### 1. Emosionalitas

Emosionalitas merupakan mudah atau tidaknya akibat dari kesan yang ditimbulkan. Kesan tersebut merupakan perasaan dan penghayatan yang dimiliki manusia dan memiliki golongan tertentu.

#### a. Golongan yang emosional

Golongan yang emosional memiliki kualitas emosi yang tinggi dan memiliki sifat atau ciri seperti: mudah marah, suka tertawa, kurang perhatian, tidak tenggang rasa, tidak praktis, fokus, ingin berkuasa, dan dapat dipercaya dalam keuangan.

#### b. Golongan yang tak emosional

Golongan yang tidak emosional memiliki kualitas emosi yang rendah dan memiliki sifat atau ciri seperti: sabar, berhati dingin, berhati-hati dalam menentukan pendapat, praktis, tenggang rasa, jujur dalam batasan hukum, pandai menahan nafsu, memberi kebebasan pada orang lain.

### 2. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia. Fungsi sekunder juga memiliki golongan-golongan tertentu, yaitu :

a. Golongan yang fungsi sekundernya kuat

Golongan yang fungsi sekundernya kuat memiliki sifat seperti: tenang, tak lekas putus asa, bijaksana, tekun, suka menolong, ingatan baik, bebas berpikir, suka membaca, teliti, konsekuen, dalam politik modern.

b. Golongan yang fungsi sekundernya lemah

Golongan yang fungsi sekundernya lemah bersifat primer dan memiliki sifat seperti: tidak tenang, pemurung, ingatan kurang baik, tidak hemat, tidak teliti, tidak konsekuen, suka berbicara hal yang tidak penting, dalam politik radikal, dan egoistis.

3. Aktivitas

Aktivitas merupakan sedikit atau banyaknya dalam menyatakan diri, perasaan, dan pemikiran-pemikiran yang spontan. Aktivitas ini juga memiliki golongan-golongan tertentu, yaitu:

a. Golongan aktif

Golongan aktif ini biasanya memiliki alasan yang lemah tetapi mau berbuat sesuatu dan memiliki sifat seperti: suka bergerak, cepat bertindak, sibuk, pemberani, riang gembira, senang bekerja, pantang menyerah, mudah mengerti, lampaui uang, pandangan luas, cepat mau berdamai, tenggang rasa.


b. Golongan yang tidak aktif



Golongan yang tidak aktif merupakan golongan yang memiliki alasan kuat tetapi belum mau bertindak dan memiliki sifat seperti: cepat megalah, lekas putus asa, persoalan terasa berat, perhatian tidak mendalam, tidak praktis, suka berbicara hal yang tidak penting, bernafsu, boros, jauh dari kebisingan, segan membuka hati.

Ketiga asas tersebut menentukan sifat seseorang. Apabila pada diri seseorang terdapat salah satu atau semua asas, atau sebaliknya tidak ada sama sekali, watak individu tersebut seperti gambaran asas-asas di atas. Berdasarkan tiga asas tersebut, Heymans (dalam Prawira, 2013:139) membagi tipe kepribadian manusia, berdasarkan kuat lemahnya ketiga asas tersebut di dalam diri setiap orang menjadi delapan tipe, seperti berikut:

**Tabel 1.1: Ikhtisar Tipologi Heymans**



Emosionalitas	Fungsi Sekunder	Aktivitas	Nama Tipe
+	-	-	Nerves
+	-	+	Choleris
+	+	+	Gepasionir
+	+	-	Sentimentil
-	-	-	Amorph
-	-	+	Sanguinis
-	+	+	Flegmantis

-	+	-	Apatis
---	---	---	--------

1) Watak tipe *Nerves*

Orang berwatak tipe nerves yaitu orang yang tidak aktif dan fungsi sekundernya lemah, tetapi emosionalnya kuat. Seseorang dengan watak tipe *nerve* memperlihatkan ketidaktenangan, tidak sabar, dangkal dalam berpikir dan berpendapat, serta tidak praktis.

2) Watak tipe *Koleris*

Individu berwatak tipe koleris yaitu individu yang aktif dan emosional tetapi fungsi sekundernya lemah. Tipe *koleris* sifatnya mudah bergerak, lincah dalam pergaulan, suka bekerja dalam waktu senggang, impulsif, dan berani. Ia adalah orang yang cekatan dan praktis, tetapi kurang berpikir mendalam.

3) Watak tipe *Gepassioneer*

Seseorang berwatak tipe *gepassioneer*, yaitu orang yang emosional, aktivitas dan fungsi sekunder semuanya positif. Orang dengan watak tipe *gepassioneer* suka bekerja teratur, tekun, teliti, dan suka berdiri sendiri. Ia memiliki perasaan sistem kefamilian yang kuat.

4) Watak tipe *Sentimental*

Individu yang berwatak tipe *sentimental* merupakan orang yang tidak aktif tetapi emosional dan fungsi sekundernya kuat. Orang ini suka sekali menyendiri atau menyepi serta suka kepada alam. Watak orang semacam ini bukan orang yang periang, tidak mudah tertawa, dan dalam pergaulan agak kaku.





5) Watak tipe *Amorf*

Orang dengan watak tipe *amorf* yaitu seseorang yang emosional, aktivitas dan fungsi sekunder semuanya lemah. Tipe *amorf* mempunyai sifat-sifat berpikir lemah, biasa berpikir dangkal, tidak praktis, picik, pembeo, kaku, tidak cepat paham, dan pelupa. Ia suka minum, pemboros dan pemain.

6) Watak tipe *Sanguinis*

Individu berwatak tipe *sanguinis* yaitu individu yang aktif namun emosional dan fungsi sekundernya lemah. Individu ini mempunyai suasana hati yang tenang, periang, suka bergaul, suka membaca, dan mempunyai daya ingat yang kuat.

7) Watak tipe *Flegmantis*

Seseorang berwatak tipe *flegmantis* yaitu orang yang tidak emosional tetapi aktif dan fungsi sekundernya kuat. Orang ini bersikap tenang, sadar, teratur, dapat menguasai emosi, dan tidak mudah dipengaruhi emosi. Seseorang yang berwatak dengan tipe seperti ini biasanya bekerja secara tekun, teratur, rapi, teliti, bijaksana, dan sabar.

8) Watak tipe *Apatis*

Individu berwatak tipe *apatitis* yaitu individu yang fungsi sekundernya kuat tetapi tidak emosional dan tidak aktif. Orang ini mempunyai sifat yang tertutup (*introvert*), kurang suka tertawa dan pendiam



## 1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Metode sebagai alat berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2013:34). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Pada penelitian ini metode kualitatif deskriptif datanya berupa kutipan dari novel *Kazemachi no Hito* yang dapat dijadikan acuan dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui tipe kepribadian yang dimiliki tokoh Fukui Kimiko dalam novel *Kazemachi no Hito*.

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a.) Pengumpulan data; data diperoleh dengan cara membaca novel *Kazemachi no Hito* karya Ibuki Yuki, kemudian mencatat data-data yang ditemukan berupa kata, frase, serta kalimat yang ada pada objek.
- b.) Analisis data; menganalisis data yang berhubungan dengan tokoh Fukui Kimiko dalam novel *Kazemachi no Hito* karya Ibuki Yuki. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menerapkan teori kepribadian Heymans dan dikaji melalui unsur intrinsik khususnya tokoh dan penokohan, latar, alur, dan tema.
- c.) Penyajian; data disajikan secara deskriptif, dengan cara menampilkan kutipan yang ada dalam novel.

### **1.8 Sistemika Penulisan**

Pada bab I terdapat pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, dan sistemika penulisan. Pada bab II berisi unsur intrinsik novel

*Kazemachi no Hito* yang meliputi tokoh dan penokohan, latar, alur, dan tema. Pada bab III terdapat analisis tipe kepribadian tokoh Fukui Kimiko dalam novel *Kazemachi no Hito* karya Ibuki Yuki. Pada Bab IV terdapat penutup, berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

